

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kedudukan Pembelajaran Menganalisis Teks Eksposisi Berorientasi pada Kalimat Tesis Berdasarkan Kurikulum 2013 SMA Kelas X**

###### **a. Kompetensi Inti**

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan strategi untuk meningkatkan pencapaian pendidikan. Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Isi Kurikulum 2013 meliputi sikap, perilaku, pemahaman dan keterampilan. Aspek sikap dan perilaku sikap dan perilaku peserta didik dicantumkan dalam kompetensi inti satu dan dua. Aspek pemahaman terdapat dalam kompetensi inti tiga dan kompetensi empat beraspek keterampilan. Pada kurikulum 2013 yang dibuat oleh pemerintah, guru hanya diwajibkan untuk membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyampaikan materi. Guru pun tidak harus membuat silabus seperti pada Kurikulum 2006. Format penilaian dan kegiatan pembelajaran telah disiapkan dengan buku guru. Jadi, guru benar-benar dimanjakan berdasarkan Kurikulum 2013.

Menurut Buku Guru (2015, hlm. iii) dapat dikemukakan, bahwa “Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi adalah: (1) isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD); (2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.” Menurut Kemendikbud (2013, hlm. 7) “Kompetensi merupakan terjemahan atau operasional Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif,

kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.”

Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik. Maka dalam penentuannya hendak dilakukan dengan cermat.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan penerapan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dikembangkan dalam kelompok aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik.

Permendikbud (2013, hlm. 24) mengatakan “Sesuai dengan uraian di atas, pembelajaran menganalisis teks eksposisi berorientasi pada kalimat tesis terdapat dalam aspek pengetahuan KI (Kompetensi Inti) 3 yaitu, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.”

#### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar adalah gambaran umum tentang apa yang didapat peserta didik dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Kompetensi dasar ini menitikberatkan pada kekreatifan peserta didik dalam menyerap informasi berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan.

Buku guru (2015, hlm. iii) dapat dikemukakan, bahwa “Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu: (1) penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD pada suatu mata pelajaran.” Menurut Kemendikbud (2013, hlm. 9) “Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti.

Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.”

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis simpulkan, bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan materi yang lebih sempit dari kompetensi inti. Kompetensi dasar ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Tim Permendikbud (2014, hlm. 24) mengatakan, ”Sesuai dengan pemaparan di atas KD (Kompetensi Dasar) yang dipilih oleh penulis pada Kurikulum 2013 yaitu 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.” KD 3.4 ada dalam KI (Kompetensi Inti) 3 yaitu, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

### **c. Alokasi Waktu**

Pelaksanaan suatu kegiatan senantiasa memerlukan alokasi waktu tertentu. Waktu dalam pelaksanaan pembelajaran adalah perkiraan berapa lama peserta didik mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu diperhatikan pada tahap pembelajaran. Hal ini untuk memikirkan jumlah jam tatap muka diperhatikan. Alokasi waktu yang penulis gunakan untuk menyampaikan pembelajaran menganalisis teks eksposisi yaitu 2x45 menit. Waktu ini disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diujicobakan yaitu menganalisis teks eksposisi. Alokasi waktu adalah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian satu Kompetensi Dasar (KD).

Majid (2012, hlm. 58) mengungkapkan, bahwa “Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan berapa lamanya peserta didik mengerjakan tugas di lapangan atau di dalam kehidupan sehari-hari” Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran.

Tim Depdiknas edisi keempat (2008, hlm. 43) mengungkapkan, bahwa “Arti dari alokasi adalah penentuan durasi waktu yang diperuntukan bagi acara atau kegiatan tertentu.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama atau berapa kali tatap muka saat proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Alokasi waktu menjadi patokan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah, lebih inovatif dan tersusun baik. Memerhatikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran, pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah motivasi belajar peserta didik. Alokasi waktu untuk pembelajaran menganalisis teks eksposisi di SMA Negeri 27 Bandung yaitu 2 x 45 menit (1 kali pertemuan).

## **2. Pembelajaran Menganalisis Teks Eksposisi Sebagai Salah Satu Kegiatan Membaca Teliti**

### **a. Pengertian Menganalisis sebagai Kegiatan Membaca Teliti**

Kegiatan menganalisis termasuk ke dalam keterampilan membaca, karena hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan menganalisis suatu teks adalah membaca. Menganalisis merupakan kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan terpadu. Aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti, menguraikan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya.

Hal ini didukung oleh penulis melaksanakan berdiskusi atau pretes serta kemampuan awal peserta didik menganalisis teks eksposisi, peserta didik harus menganalisis teks eksposisi dengan menggunakan struktur salah satunya adalah kalimat tesis dalam suatu teks yang baik dan benar. Tim Dekdipnas (2008, hlm. 59) mengatakan, “Kata menganalisis berarti melakukan analisis.” Pembelajaran bahasa Indonesia menganalisis dapat diartikan menyelidiki atau meneliti suatu teks. Menganalisis juga dapat diartikan sebagai suatu proses menguraikan sebuah pokok masalah pada suatu subjek ke dalam komponennya yang terkait padu. Juga

dilakukan pada bagian tersebut dan hubungan antar bagian guna mendapatkan pemahaman yang benar serta pemahaman masalah secara menyeluruh.

Sehubungan dengan kegiatan membaca, menganalisis teks eksposisi berorientasi pada kalimat tesis dikategorikan membaca teliti, karena suatu bacaan yang menuntut ketelitian, kekritisian berpikir, serta menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan sehingga suatu bacaan dapat dipahami. Hal ini disetujui oleh Tarigan (2008, hlm. 40) “Membaca teliti sama pentingnya dengan membaca sekilas, perlu membaca dengan teliti bahan-bahan yang kita sukai.” Jenis membaca teliti ini menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh. Membaca teliti membutuhkan sejumlah keterampilan, antara lain:

- 1) survei yang cepat untuk memperhatikan/melihat organisasi dan pendekatan umum;
- 2) membaca secara seksama dan membaca ulang paragraf-paragraf untuk menemukan kalimat-kalimat judul dan perincian-perincian penting;
- 3) penemuan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan atau artikel.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan, bahwa menganalisis merupakan salah satu keterampilan membaca. Kegiatan menganalisis dilakukan agar pembaca dapat melakukan pemeriksaan mendalam dan memperhatikan pada suatu persoalan untuk memperoleh suatu hasil terhadap proses penguraian, penelaahan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan suatu permasalahan.

#### **b. Tujuan Menganalisis sebagai Keterampilan Membaca Teliti**

Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kita. Aktivitas membaca melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Tarigan (2008, hlm. 7) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan.” Artinya dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan baru dari hasil bacaan yang ia baca.

Tampubolon (2008, hlm. 6) mengatakan, “Membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar. Dapat disimpulkan keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan membacanya.” Artinya dari proses membaca akan

menambah kemampuan seseorang dan seseorang itu akan menerima informasi baru dari apa yang disampaikan penulis dari media tulisan.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan, bahwa membaca adalah informasi yang disampaikan penulis melalui media kata-kata. Maka dengan kegiatan membaca, kita kan mendapat dan memahami pesan secara langsung dari sang penulis.

Anderson (Tarigan. 2008, hlm. 9-10) mengemukakan, bahwa “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.” Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, kita kemukakan salah satu tujuan membaca yang penting dalam menganalisis sebagai keterampilan membaca teliti.

Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang penulis lakukan termasuk ke dalam tujuan membaca *reading for sequence or organization* yakni tujuan membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan yang termasuk kalimat tesis dalam suatu topik.

### **c. Langkah-langkah Menganalisis sebagai Keterampilan Membaca Teliti**

Menganalisis sebuah teks eksposisi ternyata bukanlah hal yang mudah. Dalam sebuah karangan dapat dikatakan jika karangan tersebut sempurna atau tidak, dapat kita lihat dari aspek-aspek yang terdapat dalam karangan tersebut misalnya dalam ketepatan pemilihan kata, gaya bahasa, ejaan, hubungan antara tema dengan isi karangan. Analisis berikut bersangkut paut dengan kelompok kemampuan yang

bervariasi yang diperlukan untuk menulis karangan eksposisi yang baik. Oleh karena itu, di perlukan langkah-langkah dalam menganalisis teks eksposisi.

Andez Amsed (2012), [https://www.kompasiana.com/andezamsed/analisis-karangan-eksposisi\\_550e964d813311c42cbc6560](https://www.kompasiana.com/andezamsed/analisis-karangan-eksposisi_550e964d813311c42cbc6560) yang diunduh pada tanggal 29 April 2018 mengemukakan proses atau langkah-langkah dalam kegiatan menganalisis teks eksposisi sebagai berikut:

1. *Menentukan topik yang akan di sajikan*
2. *Menentukan tujuan eksposisi*, setelah kita menentukan topik yang akan dipaparkan nanti, kita harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.
3. *Membuat kerangka karangan*, sebelum pembuatan karangan eksposisi terlebih dahulu kita membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis.
4. *Pembahasan*, Setelah kerangka karangan tersusun kita mengembangkan secara lebih lengkap lagi agar ciri-ciri eksposisi dapat tersalurkan, eksposisi yang bersifat informatif, objektif dan logis. Dalam karangan ini pengarang lebih menjelaskan maksud dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.
5. *Kesimpulan*, sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah karangan eksposisi, kesimpulan ini haruslah sejalan bahkan harus memperkuat tesis tersebut.

### 3. Teks Eksposisi

#### a. Pengertian Teks Eksposisi

Kosasih (2016, hlm. 25) mengemukakan, bahwa “Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikannya itu benar dan berdasarkan fakta-fakta.”

Menurut Rusyana (Samsudin, 2012, hlm. 3), <https://media.neliti.com/media/publications/79869-ID-kemampuan-menulis-karangan-eksposisi-den.pdf> diunduh pada 12 april 2018, eksposisi atau paparan adalah jenis karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang memaparkan isi pokok pikiran, ide, atau gagasan yang dituangkan kedalam tulisan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar mudah dipahami dan menghasilkan makna.

### **b. Fungsi Teks Eksposisi**

Kosasih (2016, hlm. 24) mengemukakan, bahwa “Berdasarkan atau tujuan penyampaiannya, eksposisi tergolong ke dalam jenis teks yang argumentatif. Pembaca atau pendengarnya diharapkan mendapatkan pengertian ataupun kesadaran tertentu dari teks tersebut.”

Sementara Keraf (1994, hlm. 3) mengemukakan, “Fungsi teks eksposisi adalah memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang.”

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi teks eksposisi yakni agar pembaca mendapatkan pengetahuan dan pengertian mengenai sesuatu dari teks tersebut untuk memperluas pandangan pembaca.

### **c. Ciri-Ciri Teks Eksposisi**

Menurut Semi (1990, hlm. 37),

<https://media.neliti.com/media/publications/79869-ID-kemampuan-menulis-karangan-eksposisi-den.pdf> yang diunduh 12 april 2018 adalah sebagai berikut.

- 1) Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, sebuah karangan eksposisi harus memberikan pengetahuan serta pengertian kepada pembacanya, sehingga pembaca paham dengan informasi yang disampaikan dan menambah pengetahuan pembaca mengenai suatu permasalahan.
- 2) Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana. Hal ini sangat penting sebab pada hakikatnya karangan eksposisi merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berupa apakah itu, bagaimana berlangsungnya hal itu, dan dari mana berasal. Jawaban inilah yang nantinya menjelaskan atau menguraikan sebuah informasi kepada pembaca.
- 3) Disampaikan dengan lugas dan bahasa baku. Dalam menulis karangan eksposisi menyampaikan informasi harus langsung menuju sasaran. Artinya, bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit supaya informasi yang hendak disampaikan dapat langsung diterima dengan baik.
- 4) Menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca. Dalam menulis karangan eksposisi penulis harus mengungkapkan fakta yang sebenarnya, penulis tidak boleh memihak pada salah satu fakta sehingga tidak menimbulkan persepsi yang memihak.

Menurut Keraf (1981, hlm. 4-5) ciri-ciri teks eksposisi adalah sebagai berikut:

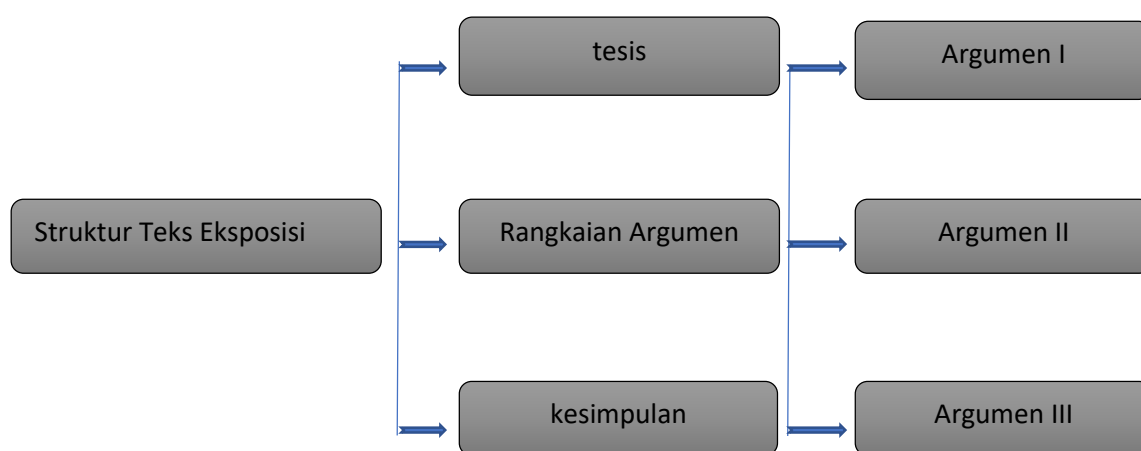
- 1) menyampaikan suatu pengetahuan;
- 2) menjelaskan atau menerangkan;
- 3) tidak mempengaruhi pembaca;
- 4) menyerahkan keputusan kepada pembaca;
- 5) tidak subjektif dan emosional.



Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri teks eksposisi adalah tulisan yang memberikan informasi (bersifat informatif) yang disajikan dengan susunan logis tanpa memengaruhi pembaca dan menyerahkan keputusan pada pembaca.

#### d. Struktur Teks Eksposisi

Kosasih (2016, hlm. 24-25) mengemukakan, teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian:



**Bagan 2.1**  
**Struktur Teks Eksposisi**

##### 1) Tesis

Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang sudah tidak terbantahkan lagi.

##### 2) Rangkaian argumen

Rangkaian argumen adalah yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.

##### 3) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

Menurut Masbidin (2018), <https://masbidin.net/teks-eksposisi/> yang diunduh pada tanggal 24 Mei 2018 mengungkapkan, bahwa dalam penulisan teks eksposisi

terdapat tiga struktur penulisan yang harus dipenuhi. Tiga struktur penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tesis atau Pernyataan Pendapat

Tesis (Pernyataan pendapat) adalah bagian teks yang berisi tentang pernyataan pendapat (tesis) atau gagasan utama dalam permasalahan berdasarkan fakta. Pernyataan ini merupakan pernyataan pendapat yang dibuat oleh penulis berdasarkan fakta yang ada.

2) Argumentasi atau Pendapat

Argumentasi adalah bagian teks yang yang menjelaskan secara mendalam terkait pernyataan pendapat dan pengungkapan fakta yang dituliskan sebagai penjelasan dari pernyataan pendapat (tesis) dari penulis. Untuk isi argumentasi ini dapat berupa gagasan menerima atau memperkuat fakta namun dapat juga menolak.

3) Reiteration atau Penegasan Ulang Pendapat

Reiteration (penegasan ulang pendapat) adalah bagian teks yang berisi penegasan ulang atau teks penguat dari pendapat maupun argument penulis yang ditunjang dengan fakta.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan, eksposisi harus memiliki tiga struktur yang di dalamnya terdiri dari tesis, argumentasi dan penegasan ulang/kesimpulan. Hal tersebut agar penyusunan paragraf baik dan benar dalam suatu informasi yang efektif.

**e. Kaidah Kebahasaan Teks eksposisi**

Kosasih (2016, hlm. 25-26) mengemukakan, bahwa “Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta.”

1) Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.

Contoh :

- a) Itulah buah dari gelora untuk menjadi bangsa besar dan mandiri
- b) Sampai kapan pun tetaplah kita akan menjadi pecundang, yang berada di bawah ketiak dan kendali bangsa lain.
- c) Walaupun begitu fasih berbahasa asing, bergaya hidup sudah seperti bangsa luar, tidak akan menjadikan kita lebih hebat.
- d) Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis atau penuturnya.

2) Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.

Contoh : Sekalipun sumpah pemuda selalu kita peringati dari tahun ke tahun, makna dari peristiwa itu tidak akan berbekas. Mental baja yang ada

pada pemuda pemudi pada masa itu tidak memberi dampak berarti kalau kemandirian ataupun kepercayaan diri bangsa tidak kita pelihara. Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya. Misalnya dalam contoh teks eksposisi yang berjudul “Generasi Galau” contoh teks ini merupakan topik tentang generasi muda dan kebangsaan. Adapun teknis yang terkait dengan topik itu antara lain, *sumpah pemuda, heroik, peradaban, proklamasi, tradisional, mentalitas, nasionalisme*.

- 3) Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat yang berisi teks itu sendiri. Misalnya dalam teks eksposisi yang berjudul “Generasi Galau” ada yang bersifat mempertentangkan dan mengontraskan, yakni antara gene-rasi muda masa lalu dan generasi muda sekarang. Konjungsi-konjungsi yang digunakan adalah *tetapi, akan tetapi, namun, walaupun, dan padahal*.
- 4) Banyak menggunakan kata kerja mental. Hal ini terkait dengan karakteristik teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengemukakan pendapat. Kata kerja yang dimaksud antara lain, *menyatakan, mengetahui, memuja, merasa, berbahagia, bersikap, membayangkan, dipandang, dianggap, menduga, diperkirakan*.

Contoh :

- a) Bahasa, seni dan hasil-hasil budaya dari bangsanya sendiri dianggap kolot, ketinggalan zaman.
- b) Mereka tahu betul akan pentingnya eksistensi dan berartinya harga diri bangsa.
- c) Dibandingkan dengan era sekarang, peradaban pada waktu itu juga bisa dipandang sudah kolot.
- d) Kita sangat berbahagia juga jika kita sudah akrab dengan lagu brang-brong-brong dari negeri seberang.

Menurut Masbidin (2018) <https://masbidin.net/teks-eksposisi/> yang diunduh pada tanggal 24 Mei 2018 mengungkapkan, bahwa dalam menulis sebuah teks eksposisi ada beberapa kaidah yang harus dipenuhi. Di antara kaidah-kaidah yang harus terpenuhi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan Bahasa yang Baku  
Bahasa yang Baku merupakan kaidah bahasa yang diperlukan karena dapat menentukan kualitas teks ekposisi.
- 2) Tema Teks Eksposisi Berdasarkan dan Merupakan Fakta. Di dalam teks eksposisi terdapat fakta-fakta yang berfungsi sebagai penunjang pernyataan pendapat serta penegasan ulang pendapat sebagai penutup teks eksposisi. Teks eksposisi digunakan untuk menjelaskan serta menambah wawasan sehingga keberadaan fakta sangat diperlukan.
- 3) Disertai Alasan yang Logis  
Alasan yang logis dapat mendukung fakta yang telah ada menjadi suatu rangkaian paragraf yang jelas dan memudahkan pembaca untuk memahami isi teks tersebut. Paragraf kohesi merupakan kesatuan dari paragraph dimana

paragraph tersebut dikendalikan oleh satu gagasan utama. Jadi pada paragraf kohesi ini gagasan utama sebagai acuan gagasan-gagasan pendukung lainnya.

Berdasarkan dari kaidah-kaidah penulisan teks eksposisi yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan teks eksposisi memiliki kaidah bahasa berupa bahasa baku, fakta yang digunakan sebagai dasar, adanya penggunaan kalimat efektif, adanya alasan yang jelas untuk mendukung fakta memiliki paragraf kohesi dimana gagasan utama sebagai pengendali gagasan pendukung.

#### **4. Kalimat Tesis sebagai Salah Satu Struktur Teks Eksposisi**

##### **a. Pengertian Struktur**

Tim Depdiknas edisi keempat (2008, hlm 1.341) bahwa “Struktur adalah cara sesuatu atau dibangun, susunan, bangunan.”

Sementara menurut Huda (2016, hlm. 13) mengatakan, bahwa “Struktur adalah fitur-fitur sistematis yang selalu tetap dan stabil sepanjang waktu dan yang membentuk kerangka kerja keseluruhan proses pengajaran dan pembelajaran itu sendiri.”

Berdasarkan paparan di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa struktur yaitu cara sesuatu yang disusun dalam sistematis dan membentuk kerangka atau merangkum keseluruhan isi tulisan.

##### **b. Pengertian Kalimat Tesis**

Keperluan penyusunan sebuah kerangka karangan, diperlukan perumusan tema yang berbentuk kalimat. Perumusan singkat yang mengandung tema dasar dari sebuah karangan disebut *tesis*, bila ada satu gagasan sentral yang menonjol. Bila tulisan itu tidak menonjolkan suatu gagasan utama, maka dalam bentuk singkatnya dapat dinyatakan dalam sebuah penjelasan tentang apa yang ingin disampaikan.

Keraf (1994, hlm. 116) menyatakan, bahwa “Kalimat tesis adalah sebuah karangan sama seperti kalimat topik atau kalimat utama bagi sebuah alinea dan biasanya berbentuk satu kalimat, entah kalimat tunggal, entah kalimat majemuk bertingkat.”

Sementara menurut Kosasih (2016, hlm. 24) “Kalimat tesis adalah bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum

keseluruhan isi tulisan.” Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan kalimat tesis adalah satuan bahasa berbentuk tulisan berupa rangkuman keseluruhan pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan secara umum tentang topik yang akan dibahas dalam menyatakan dan menyusun keseluruhan argumen.

### **c. Fungsi Kalimat Tesis**

Keraf (1994, hlm. 116) mengatakan, bahwa “Fungsi kalimat tesis bagi sebuah karangan adalah sama seperti kalimat topik atau kalimat utama bagi sebuah alinea.”

Kosasih (2016, hlm. 24) mengatakan, bahwa “Fungsi kalimat tesis agar pembaca ataupun pendengarnya diharapkan mendapatkan pengertian ataupun kesadaran tertentu dari teks tersebut.” Tidak sekedar pengetahuan atau wawasan baru, tetapi lebih dari itu, yakni berupa perubahan sikap atau sekurang-kurangnya berupa persetujuan atas pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi kalimat tesis adalah karangan topik utama yang dapat dimengerti oleh pembaca atau pendengar dan mengetahui wawasan serta dapat berubah dalam sikap dari pernyataan di dalam suatu teks.

### **d. Ciri-Ciri Kalimat Tesis**

Pernyataan tesis yang akan membimbing sang penulis secara tepat guna dalam penulisan suatu karangan menurut Tarigan (Hidayati. 2015, hlm. 111-112) harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Pernyataan tesis harus merupakan kalimat sederhana dan deklaratif (bersifat menjelaskan).
- 2) Pernyataan tesis hendaknya menjelaskan maksud penulis, tetapi hal ini tidak selalu harus dinyatakan secara eksplisit.
- 3) Pernyataan tesis hendaknya memperlihatkan sikap sang penulis terhadap pokok permasalahan, tetapi tidak perlu dinyatakan secara berlebihan.
- 4) Pernyataan tesis hendaknya mencerminkan perhatian sang penulis pada para pembaca.

Dadi Raider (2017), <http://www.spengetahuan.com/2017/07/pengertian-tesis-ciri-tesis-tujuan-jenis-jenis-karakteristik-tesis.html> yang diunduh tanggal 24 Mei 2018, mengungkapkan ciri-ciri kalimat tesis sebagai berikut.

- 1) Dalam penyajian karya ilmiah maka strukturnya sangat ketat, seringkali terdiri dari bagian awal atau pendahuluan, bagian inti atau pokok pembahasan.
- 2) Seorang penulis dalam sebuah karya ilmiah objektif, yang berarti karya tersebut disampaikan dengan gaya bahasa impersonal, dengan penggunaan bentuk pasif yang banyak, tanpa menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua.
- 3) Bahasa yang dipakai adalah bahasa baku.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan, bahwa ciri-ciri kalimat tesis adalah bagian pembuka, bagian inti atau pokok pembahasan. Serta memiliki penggunaan bahasa yang baku, sehingga informasi yang disampaikan untuk pembaca lugas atau jelas.

#### **e. Langkah-Langkah Membuat Kalimat Tesis**

Menurut Keraf (1994, hlm. 117) contoh-contoh berikut memperlihatkan bagaimana membuat perumusan dari tesis, dan kedudukan topik dan tujuan yang bertindak sebagai gagasan utama kalimat itu. Berikut langkah-langkah membuat kalimat tesis.

- 1) a) Topik : Pengajaran kemahiran bahasa di Perguruan Tinggi.  
 b) Tujuan : Menunjukkan betapa pentingnya penguasaan bahasa yang baik bagi seorang mahasiswa didik.  
 c) Tesis : Pengajaran kemahiran bahasa perlu diberikan di Perguruan Tinggi, karena dengan penguasaan bahasa yang baik seorang mahasiswa didik dengan mudah dapat memahami semua literatur yang diwajibkan, dan dapat pula dengan lancar dan teratur mengungkapkan pikirannya, baik dalam karya-karya tulis maupun dalam diskusi-diskusi.
- 2) a) Topik : Pariwisata di Indonesia.  
 b) Tujuan : Mendorong rakyat untuk menghidupkan lagi usaha-usaha kerajinan rakyat yang khas di tiap wilayah.  
 c) Tesis : Dalam rangka mengembangkan pariwisata di Indonesia, hendaknya rakyat didorong dan dirangsang untuk menggiatkan kerajinan-kerajinan rakyat yang khas di tiap wilayah.

- 3) a) Topik : Pendidikan di jaman penjajahann dan dewasa ini.  
 b) Tujuan : Menunjukkan perbedaan antara kedua sistim pendidikan tersebut.  
 c) Tesis : Perbedaan antara sistim pendidikan di jaman penjajahan dan sistim pendidikan dewasa ini dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain dari segi politik, kebudayaan, sosial dan ekonomi.

Berdasarkan tesis di atas menyampaikan kepada pembaca penulis dapat disimpulkan, bahwa topik dari karangan itu mempersoalkan pendidikan pada jaman penjajahan dan pendidikan sesudah memperoleh kemerdekaan. Selanjutnya tesis itu juga menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua sistem pendidikan itu dapat dilihat dari sekurang-kurangnya empat bagian besar, di antaranya dari segi pilitik, kebudayaan, sosial, dan ekonomi.

## **5. Model *Problem Based Learning***

### **a. Pengertian model *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berasal dari berpikir dan berbasis masalah. Berpikir dan berbasis masalah berlandaskan bahwa pengajaran yang berisikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Menurut Shoimin (2016, hlm. 129) “*Problem Based Learning* adalah melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.”

Sementara menurut Huda (2016, hlm. 271) “*Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran kurikulum yang bersistem secara simultan strategi dalam pemecahan masalah sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif

sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak struktur dengan baik, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

**b. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning***

Shoimin (2016, hlm. 131) Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll)
- 3) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses – proses yang mereka gunakan.

Lebih lanjut menurut Huda (2016, hlm. 272) mengemukakan, bahwa langkah-langkah model pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Pertama-tama peserta didik disajikan suatu masalah.
- 2) Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka mem*brainstorming* gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.
- 3) Peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat, dan observasi.
- 4) Peserta didik kembali pada tutorial PBL, lalu saling *sharing* informasi, melalui *peerteaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu.
- 5) Peserta didik menyajikan solusi atas masalah.
- 6) Peserta didik mereview apa yang mereka pelajari selama proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.



Berdasarkan penelitian definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran menganalisis teks eksposisi menggunakan model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menjadikan masalah dalam suatu karangan teks eksposisi dan guru mendorong peserta didik untuk membandingkan model-model satu sama lain, mendiskusikan masalah tersebut. Serta model pembelajaran ini cocok dipakai karena dengan menggunakan model ini peserta didik dapat memahami secara langsung peristiwa terjadi di dalam kehidupan dengan materi yang dijelaskan.

**c. Kelebihan Model *Problem Based Learning***

Shoimin (2016, hlm. 132) kelebihan model *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik.
- 4) Terjadinya aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
- 5) Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka
- 8) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat di atasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

**d. Kekurangan Model *Problem Based Learning***

Shoimin (2016, hlm. 132) Kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tindak keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dibandingkan dari temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pembelajaran menganalisis dalam teks eksposisi.

Berdasarkan yang peneliti ajukan, peneliti menemukan judul yang sama pada penelitian terdahulu yang pertama yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yuliati mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model *Survey-Question-Read-Recited-Review* (SQ3R) pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Soreang.”

Penelitian terdahulu yang kedua diteliti oleh Egi Kuswandi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan judul “Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* pada Peserta didik Kelas X SMA PGRI 1 Bandung.”

**Tabel 2.1**

### Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

<b>Judul Penelitian Penulis</b>	<b>Judul Penelitian Terdahulu</b>	<b>Nama Peneliti Terdahulu</b>	<b>Jenis</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Pembelajaran Menganalisis Teks Eksposisi Berorientasi pada Kalimat Tesis menggunakan	Pembelajaran Menganalisis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model <i>Survey-</i>	Ayu Yuliati	Skripsi	Pembelajaran yang diteliti sama-sama menggunakan pembelajaran dalam Menganalisis	a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Soreang. Sedangkan penelitian

<p>model <i>Problem Based Learning</i> Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 27 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019.</p>	<p><i>Question-Read-Recited-Review</i> (SQ3R) pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Soreang.</p>			<p>teks eksposisi.</p>	<p>penulis di SMA Negeri 27 Bandung. b. Model yang digunakan penelitian terdahulu adalah <i>Survey-Question-Read-Recited-Review</i> (SQ3R) Sedangkan penulis menggunakan <i>Problem Based Learning</i>.</p>
<p>Pembelajaran Menganalisis Teks Eksposisi Berorientasi pada Kalimat Tesis menggunakan model <i>Problem</i></p>	<p>Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode <i>Discovery Learning</i></p>	<p>Egi Kuswandi</p>	<p>Skripsi</p>	<p>Pembelajaran yang dilakukan tentang teks eksposisi.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMA PGRI 1 Bandung. Sedangkan penelitian penulis di</p>

<p><i>Based Learning</i> Pada Peserta Didik Kelas X SMA NEGERI 27 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019.</p>	<p>pada Peserta didik Kelas X SMA PGRI 1 Bandung.</p>			<p>SMA NEGERI 27 Bandung.</p> <p>b. Objek yang dideskripsikan oleh peneliti terdahulu adalah struktur dan kaidah teks eksposisi sedangkan penulis menggunakan teks eksposisi berorientasi pada kalimat tesis.</p> <p>c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah <i>Discovery Learning</i>. Sedangkan penulis menggunakan <i>Problem Based Learning</i>.</p>
--	---	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di atas kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah dengan persamaan materi yaitu mengenai materi pembelajaran menganalisis teks eksposisi. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi teks yang sama yaitu menganalisis teks eksposisi dengan hasil penelitian terdahulu tetapi dengan metode atau model dan kompetensi dasar yang berbeda.

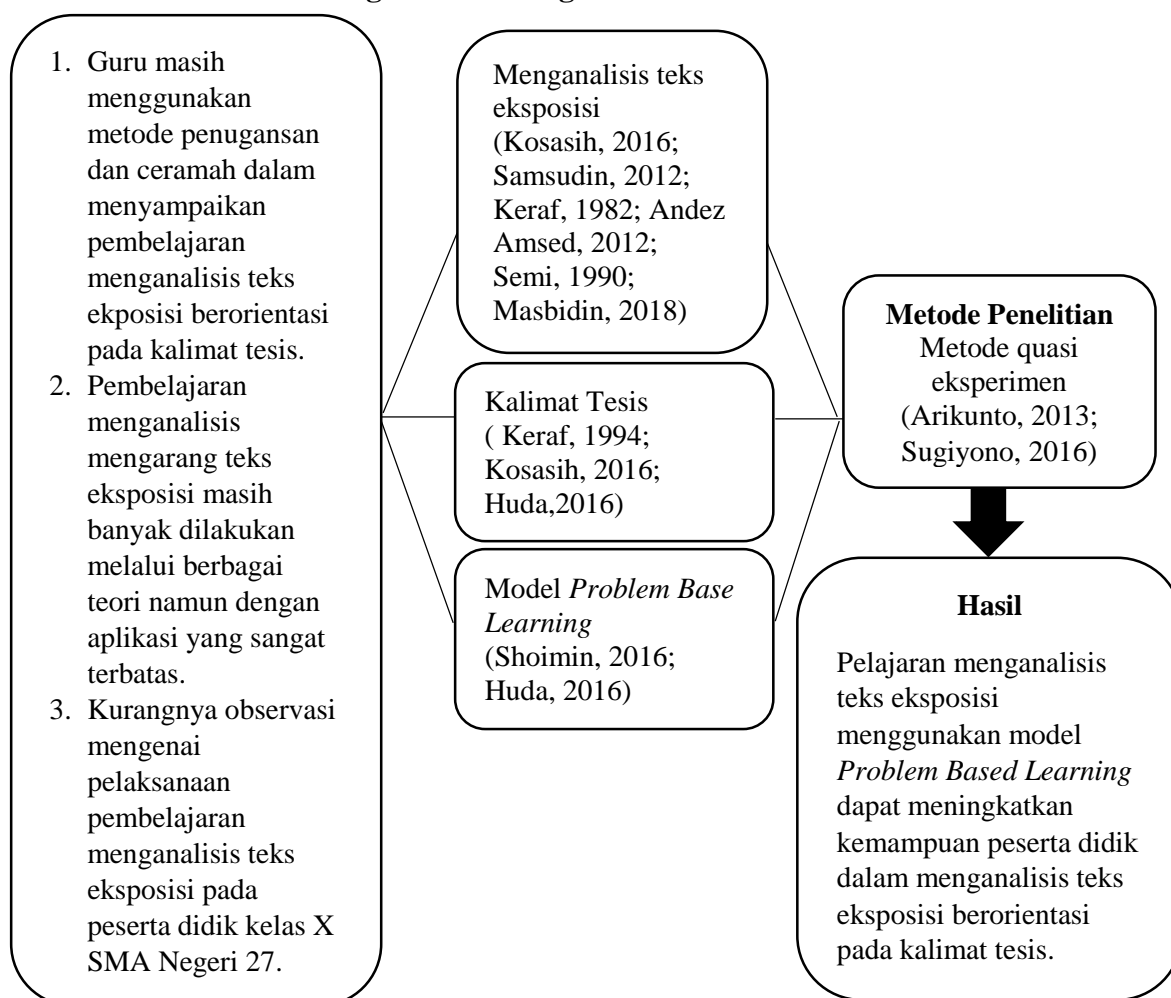
### **C. Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 91) “Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting.”

Hal ini permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana menumbuhkan minat belajar peserta didik dan membutuhkan keterampilan membaca pada peserta didik. Di samping itu adanya permasalahan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor seperti guru masih menggunakan tradisi lama dalam mengajar, model yang digunakan kurang bervariasi dan inovatif, dan media yang digunakan kurang kreatif dan menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan mencoba menggunakan model *Problem Based Learning*, agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam menganalisis sebuah teks. Kerangka pemikiran yang dapat disimpulkan penulis sebagai berikut.

**Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran**



## D. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Arikunto (2013, hlm. 104) mengatakan, bahwa “Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalah dalam hubungan yang lebih luas.” Hal ini penelitian harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya.

Penulis menyimpulkan anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang dirumuskan secara jelas. Berdasarkan penelitian di atas penulis merumuskan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus dari perkuliahan MPK (Mata Perkuliahan Kepribadian) di antaranya: Pancasila; Peng Ling Sos Bud Tek; *intermediate English For*

*Education*; Pendidikan Agama Islam; dan Pendidikan Kewarganegaraan, lulus mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) di antaranya: Teori Komunikasi Lisan; Teori dan Pembelajaran Membaca; dan Telaah Kurikulum; lulus Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia; dan Metode Penelitian, lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran; dan Profesi Pendidikan; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL 1 (*Microteaching*), dan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

- b. Pentingnya membaca bagi peserta didik, karena membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa.
- c. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis teks eksposisi berorientasi pada kalimat tesis, model ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecah masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Huda (2016, hlm. 73) yang mengatakan, bahwa “Model dirancang untuk pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta peserta didik untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu.”

## 2. Hipotesis

Arikunto (2013, hlm. 110) mengatakan, bahwa “Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menganalisis teks eksposisi berorientasi pada kalimat tesis menggunakan model *Problem Based Learning* kelas X SMA Negeri 27 Bandung.

- b. Peserta didik kelas X SMA Negeri 27 Bandung mampu mengikuti pembelajaran menganalisis teks eksposisi berorientasi pada kalimat tesis menggunakan model *Problem Based Learning*.
- c. Model *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks eksposisi berorientasi pada kalimat tesis pada peserta didik kelas X SMA Negeri 27 Bandung.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan saat melakukan penelitian penulis dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis teks eksposisi. Model *Problem Based Learning* yang digunakan penulis juga diuji dengan tes. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis, maka dari itu kebenaran jawabannya masih harus dibuktikan atau diuji.